

BAB I

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Indonesian stock exchange (IDX) berperan penting terhadap bursa efek di Indonesia. Berdasarkan pasal 1 Undang-undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, Bursa Efek adalah badan yang melaksanakan serta menyajikan sistem serta fasilitas buat menghubungkan negoisasi jual serta beli efek pihak-pihak lain dengan maksud memperjualbelikan efek diantara mereka. Perubahan harga saham adalah suatu kejadian yang sangat penting bagi infestor. Naik turunnya nilai dari saham yang bersangkutan ialah kejadian yang sangat risikan bagi para investor dalam melakukan investasi baik untuk yang jangka penjang maupun yang jangka pendek. Karena menurut para investor fenomena naik turunnya harga saham akan mempengaruhi jumlah keuntungan yang diperoleh.

Laba akuntansi adalah suatu indikator yang harus diperhatikan oleh para penanam modal. Laba akuntansi ini dapat menjadi penentu laporan keuangan sebuah perusahaan, apakah suatu perusahaan yang akan menjadi objek investasi mempunyai kemampuan pengelolahan keuangan yang bagus. Kemampuan keuangan sebuah perusahaan merupakan faktor utama untuk menentukan minat para investor dalam melakukan investasi. Hery (2012:201) menyatakan bahwa tujuan utama sebuah laporan keuangan adalah laba, dan keterangan tentang laba dapat menjadi indikator yang bagus untuk memastikan ataupun menafsirkan kinerja perusahaan dalam hal menciptakan kas di masa depan.

Penanam modal juga memakai keterangan dari aliran kas sebagai tolak ukur penilaian performa dalam suatu entitas, oleh karna itu, informasi aliran kas tersebut juga merupakan tolak ukur pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Laporan arus kas dimaksudkan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan mengelola kas dari sumber yang ada bagi penggunaan yang tepat (Golrida Karyawati 2012). Oleh karena itu, pada saat dihadapkan kepada kedua tolak ukur kinerja perusahaan yakni laba akuntansi dan total arus kas, maka penanam modal wajib memiliki keyakinan yang kuat terhadap kedua tolak ukur tersebut yang merupakan ukuran yang mampu untuk menggambarkan kondisi ekonomi dan kinerja perusahaan yang akan menjadi dasar arus kas dimasa mendatang dan dapat dinilai dengan memakai varibel return saham (market value).

Dalam pengkajian ini peneliti juga menambahkan *Net Profit Margin* sebagai suatu faktor penentu dari tingkat pengembalian saham. Hal tersebut didasarkan pada sebuah kenyataan bahwa perusahaan yang sehat dan mempunyai aktivitas operasi yang baik ialah perusahaan yang dapat menciptakan keuntungan yang besar. Mengingat bahwa laba adalah selisih dari pendapatan dikurangi beban. Hal ini dapat dinilai melalui perhitungan rasio NPM, merupakan perbandingan antar laba bersih ialah penjualan sehabis dikurangi dengan segala beban terhitung tarif pajak dibanding dengan penjualan (Lukman Syamsuddin, 2011:62)

Indikator yang keempat yang dipakai dalam penelitian ini ialah Leverage. Indikator ini menggambarkan pemamfaatan modal asal yang mempunyai beban senantiasa dengan tujuan akan mampu membagikan keuntungan ekstra yang lebih tinggi dengan beban umumnya sehingga bisa menaikkan profit. Digunakan dalam mengukur seberapa besar aktiva sebuah perusahaan dimodali dengan hutang. Yang berarti seberapa banyak jumlah utang yang dimiliki perusahaan dibanding dengan aktivanya (Kasmir, 2014:153).

Ketertarikan peneliti melakukan pengkajian ini, didasarkan pada pengkajian terdahulu yang dikemukakan oleh Ernie Riswandari dan Jefri Tamara (2017) yang menjelaskan bahwa laba akuntansi secara parsial tidak punya dampak yang signifikan terhadap tingkat pendapatan saham. Pengkajian itu betolakbelakang dengan pengkajian yang dilaksanakan oleh Maharani Intan Pandini (2018) yang mengemukakan bahwa laba akuntansi punya dampak yang signifikan terhadap tingkat pendapatan saham.

Pengkajian yang dilaksanakan oleh Hanif Azizurrochman (2020) yang menjelaskan bahwa secara signifikan total aliran kas tidak punya dampak atau pengaruh terhadap tingkat pendapatan saham. Pendapat sebelumnya tidak searah dengan pengkajian yang dinyatakan oleh Suci Rizki Ramadhani (2019) yang menjelaskan bahwa aliran kas operasi punya dampak yang signifikan terhadap return saham.

Pengkajian yang dibuat oleh Tiara Hapsari Putri (2018), penelitian ini menjelaskan bahwa NPM secara simultan mempunyai dampak yang substansial terhadap return saham. Namun pengkajian itu tidak searah dengan pengkajian yang dibuat oleh Melisa Handayani (2019) yang menjelaskan bahwa NPM tidak berengaruh terhadap return saham.

Pengkajian yang dibuat oleh Hendro Sasongko dan Fara Shaliza (2018) yang mengemukakan bahwa leverage dengan mempergunakan indikator DER berdampak terhadap return saham yang dapat diartikan kesempatan berinvestasi yang diapatkan oleh perusahaan berdasarkan DER mengalami peningkatan, oleh dari itu akan ada kaitannya dengan return saham untuk penanam modal. Pengkajian ini bertentangan terhadap pengkajian yang dikemukakan oleh Ellya Dianti Rokhim (2019) menjelaskan bahwa leverage tidak mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap tingkat pendapatan saham.

Alasan kami menggunakan perusahaan asuransi sebagai objek penelitian ini karena terdapat pengkajian sebelumnya yang memakai perusahaan asuransi sebagai objek pengkajian. Penelitian ini menggunakan perusahaan asuransi, di indonesia perkembangan perusahaan asuransi tergolong cepat karena menurut perhitungan Fitch dan Swiss Re, pertumbuhan perusahaan asuransi di Indonesia untuk tahun 2013 itu kira-kira 2,1%, tumbuh dari 1,77% pada tahun 2012, dan 1,5% pada tahun 2010. Meskipun pertumbuhan perusahaan asuransi di Indonesia masih di bawah Negara seberang, yakni sekitar 4% di Singapura dan Malaysia.

(Sumber:<https://m.tribunnews.com/>)

Tabel I.1
Data Fenomena Perusahaan (Dalam Ribuan Rupiah)
Tahun 2015-2020

Kode	Perio de	Pendapatan	Arus kas operasi	Laba setelah pajak	Total utang	Return saham
ABD A	2015	1.378.910.416	130.278.791	268.564.704	1.625.205.582	0,2760
	2016	1.401.099.415	121.204.705	173.481.650	1.582.165.362	-0,1348
	2017	1.162.166.303	63.962.220	160.822.141	1.591.479.311	0,0507
	2018	1.322.842.156	-115.023.314	69.110.393	1.556.041.961	-0,0379
	2019	1.148.452.269	-205.011.832	87.524.342	1.325.948.582	0,0000
	2020	493.490.881	-89.501.845	50.862.357	1.260.802.785	-0,2007
ASD	2015	204.660.500	-29.389.724	44.273.233	1.217.623.950	-0,0043

M	2016	1.572.196.250	56.049.323	39.050.842	791.619.522	-0,1397
	2017	1.026.001.613	-30.764.958	40.277.850	781.182.992	0,0305
	2018	1.047.093.614	24.928.015	38.058.850	738.435.768	0,1478
	2019	1.233.585.120	64.354.762	27.839.061	823.936.164	-0,0644
	2020	133.870.595	57.458.209	8.211.937	856.851.601	-0,1835
ASJT	2015	211.075.124	5.738.110	17.813.465	223.866.655	0,0680
	2016	282.406.471	31.426.678	23.701.258	243.519.066	1,8470
	2017	331.674.748	-19.184.706	22.671.689	234.663.727	2,2258
	2018	326.799.727	-6.856.864	25.020.327	258.813.437	-0,4000
	2019	297.057.258	-20.409.429	1.233.750	238.363.105	-0,6694
	2020	87.821.666	-28.669.241	264.676	167.429.561	0,6807
LPGI	2015	850.081.606	23.956.498	77.658.202	953.005.677	0,0938
	2016	1.589.898.420	-14.340.173	83.158.111	1.114.898.421	0,0286
	2017	94.496.760	128.680.347	91.874.384	1.291.571.023	-0,0981
	2018	1.850.503.139	85.776.512	68.687.124	1.605.367.155	-0,1170
	2019	1.890.585.108	6.448.964	80.002.544	1.575.194.310	-0,1628
	2020	1.392.104.440	245.382.757	69.356.544	1.616.380.588	-0,2100

(Sumber: <https://www.idx.co.id/>)

Dari tabel I.1 diatas menunjukkan bahwa pada PT. Asuransi Bina Dana , Tbk (ABDA) pendapatan pada periode 2016 terdapat kenaikan sebesar Rp 22.188.999,- (1,6%), namun return saham di tahun 2016 menunjukkan penurunan sebesar 0,4108 (148,8%). Pada PT. Asuransi Dayin Mitra, Tbk (ASDM) arus kas operasi untuk tahun 2019 menunjukkan kenaikan sebesar Rp 39.426.747,- (158,2 %), namun return saham mengalami penurunan sebesar 0,2122 (143,6%). Kemudian pada PT. Asuransi Jasa Tania, Tbk (ASJT) laba setelah pajak untuk tahun 2017 mengalami penurunan sebesar Rp 1.029.568,- (4,3%), namun untuk return saham mengalami kenaikan sebesar 0,3788 (20,5%). Kemudian pada PT. Lippo General Insurance, Tbk (LPGI) total utang untuk tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar Rp 41.186.278,- (2,6%), namun untuk return sahamnya terjadi penurunan sebesar 0,0472 (28,9%).

Berdasarkan beberapa permasalahan dan pertimbangan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan pengkajian dengan judul **“Pengaruh Laba Akuntansi, Total arus kas, Net Profit Margin dan Tingkat Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2020.**

LANDASAN TEORI

1. Pengaruh Laba Akuntansi terhadap Return Saham

Menurut Gilbert Ayu Tumbel dkk (2017:181) laba akuntansi berdampak positif dan substansial kepada tingkat pendapatan saham sebab profit atau tingkat keuntungan yang didapat dari aktivitas operasional perusahaan akan diberikan bagi para pemodal atas investasi yang dilakukan.

Menurut penelitian Ria Rachmawati (2016:55) menjelaskan bahwa laba akuntansi tidak berdampak positif dan substansial terhadap return saham dikarenakan peneliti menggunakan laba bersih setelah dikurangi beban pajak.

Menurut penelitian yang dilakukan Muhammad Arrasyid (2017) menyatakan laba

akuntansi secara parsial punya dampak positif dan signifikan terhadap return saham. Untuk hal ini pengkajian dilakukan memakai laba kotor.

2. Pengaruh Total Arus Kas terhadap Return Saham

Menurut Sandra Diana dkk (2019:75) total aliran kas operasi memiliki dampak positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan saham, menjelaskan bahwa semakin tinggi arus kas operasi yang dipunyai oleh sebuah perusahaan pada tahun tersebut, maka akan mampu menaikkan aliran kas operasi untuk tahun yang akan datang.

Menurut Rahmat Hidayat Lubis (2017:16) catatan arus kas menginformasikan transisi pada posisi keuangan sebagai dampak dari aktivitas usaha, pembelanjaan dan investasi dalam suatu periode yang bersangkutan.

Berdasarkan penelitian Linda A. Razak dkk (2018:44) total aliran kas tidak punya dampak positif dan substansial terhadap return saham dimaknai bahwa pemodal mempunyai tafsiran bahwa total aliran kas tidak mempunyai muatan data dan informasi yang dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat pengembalian saham.

3. Pengaruh Net Profit Margin terhadap Return Saham

Menurut Ajeng Ika Ariyanti (2016:14) bahwa NPM mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap pendapatan saham, semakin tinggi tingkat perbandingan maka akan lebih baik, karena perusahaan dianggap memperoleh laba bersih lebih besar hal demikian dapat memberikan keyakinan kepada para investor.

Menurut penelitian Umrotul Mohmudah (2016:13) menjelaskan bahwa tingginya NPM yang didapatkan oleh perusahaan tidak berdampak positif dan substansial terhadap tingkat pendapatan saham. Hal yang demikian menerangkan bahwa tinggi rendahnya NPM tidak berdampak bagi para investor dalam memutuskan penanaman modal kepada perusahaan yang bersangkutan dan tidak dapat dipergunakan dalam hal untuk mengukur perubahan dari return saham.

Menurut Munawir Adiputra dan Indra Wijaya (2015:215) mengatakan bahwa NPM tidak punya dampak positif dan signifikan disebabkan karena net profit margin hanya menjelaskan seberapa besar tingkat pengembalian laba bersih terhadap penjualan bersihnya.

4. Pengaruh Leverage terhadap Return Saham

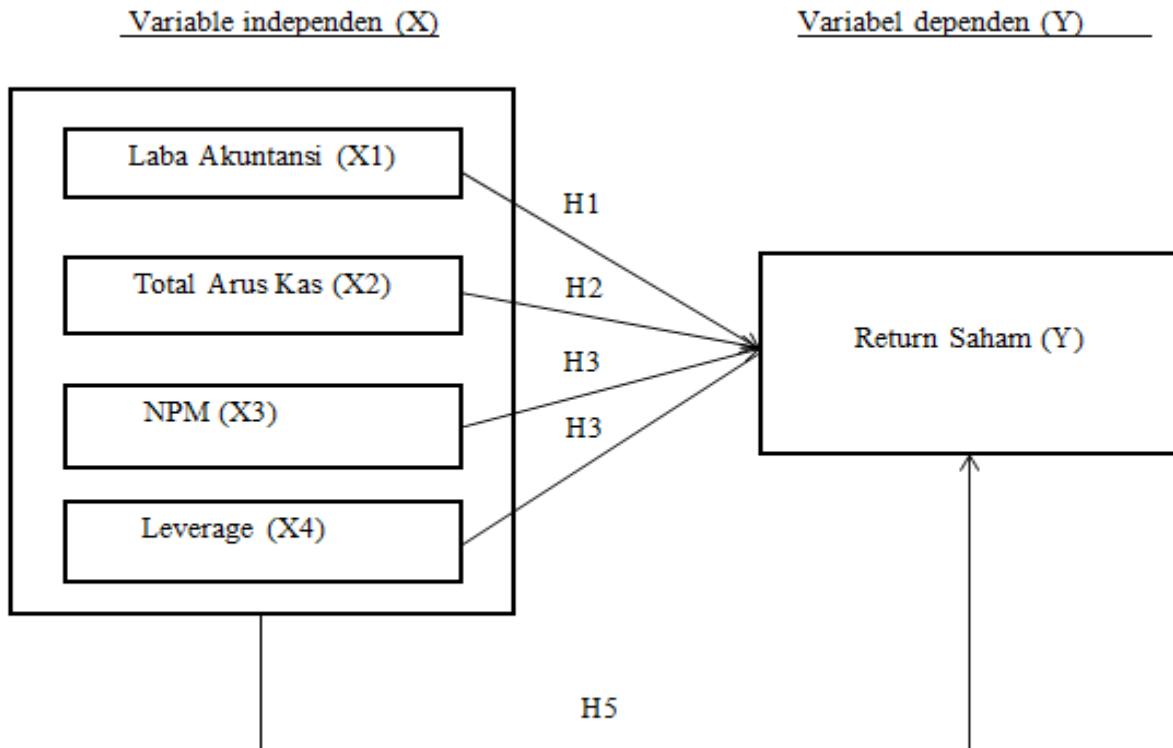
Pengkajian yang dikemukakan oleh I Made Gunartha Dwi Putra dkk (2016:21) menjelaskan bahwa leverage mempunyai pengaruh negatif dan tidak substansial terhadap tingkat pendapatan saham, menjelaskan bahwa semakin tinggi rasio DER akan menimbulkan dampak semakin banyak juga beban yang akan ditanggung oleh perusahaan kepada pihak-pihak eksternal baik itu dalam bentuk utang pokok dan juga bunga pinjaman. Pengkajian ini memakai Debt To Equity ratio dikarenakan peneliti ingin melihat dampak perbandingan debt terhadap tingkat pengembalian saham berdasarkan modal yang dipunyai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan oleh Sartono (2011), leverage merupakan pemakaian asal capital yang mempunyai beban umum dengan keyakinan akan bisa menghasilkan peningkatan profit yang lebih besar dibandingkan dengan beban umumnya sehingga dapat menaikkan profit yang ada untuk para pemegang saham.

Didasarkan pada penelitian Akhmad Sigit Adiwibowo (2018:218) leverage punya dampak negatif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan saham diperjelas dengan semakin

tingginya nilai dari leverage maka nilai dari return saham akan semakin rendah dan sebaliknya.

Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

- H1 : Laba Akuntansi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan asuransi yang tercatat di BEI tahun 2015-2020.
- H2 : Total Arus Kas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan asuransi yang tercatat di BEI tahun 2015-2020.
- H3 : NPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan asuransi yang tercatat di BEI tahun 2015-2020.
- H4 : Leverage secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham perusahaan asuransi yang tercatat di BEI tahun 2015-2020
- H5 : Laba Akuntansi, Total Arus Kas, Net Profit Margin dan Leverage secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan asuransi yang tercatat di BEI tahun 2015-2020.